

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP) merupakan komunitas berbasis seni berasal dari Pasuruan-Jawa Timur yang dibentuk pada tahun 2008, maka terhitung sudah 13 tahun KGSP berdiri. Tujuan utama dibentuknya KGSP adalah menjadi wadah bagi para seniman dan mengembangkan kesenian di Pasuruan Raya melalui kegiatan menggali, mengajak, memotivasi dan mengedukasi insan-insan yang berminat di bidang seni. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan *event* kesenian sebagai media berekspresi serta mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat, sehingga seni tidak lagi jadi hal yang eksklusif dan masyarakat menjadi dekat dengan seni. Awal mula nama KGSP adalah Komunitas Guru Seni Pasuruan, kemudian di tahun 2013 berganti menjadi Komunitas Guru dan Perupa Pasuruan, dan di tahun 2017 berganti lagi menjadi Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan. Pergantian kepanjangan nama KGSP tersebut menyesuaikan kondisi anggota yang semakin beragam, tidak hanya guru atau perupa saja, melainkan juga seniman dari berbagai macam konsentrasi seni. KGSP yang berangkat dari anggota berjumlah 20 orang saja, saat ini telah mencapai 100 lebih anggota. Bertambahnya jumlah anggota komunitas yang signifikan merupakan akibat dari salah satu program kegiatan KGSP yaitu *event* Gandheng Renteng.

Gandheng Renteng diadakan setiap satu tahun sekali oleh KGSP. Hingga kini telah dilaksanakan selama 11 kali dan akan terus berlanjut karena memiliki tujuan yang panjang dan berdampak besar bagi kemaslahat kehidupan seni di Pasuruan. Diferensiasi atas Gandheng Renteng dengan *event* seni yang lain yaitu senantiasa

mengangkat tema lokalitas yang kuat pada setiap penyelenggaraannya, yakni dengan menggunakan parikan jawa untuk merespon suatu isu tertentu yang paling aktual pada saat itu, biasanya tentang sosial dan kesenian. Hal tersebut menjadi salah satu aspek daya tarik pengunjung untuk datang ke *event* Gandheng Renteng. Selain itu, meskipun pameran seni rupa menjadi fokus utama Gandheng Renteng, namun *event* tersebut juga merangkul semua bidang seni, seperti seni teater, seni musik, seni tari, sastra, dan banyak lainnya. Selama 13 tahun berjalan dalam dunia kesenian, KGSP telah melahirkan sumber daya manusia seni sendiri, antara lain kurator, *event organizer*, dan seniman yang produktif dalam berkarya.

Sesuai dengan teori Goldblatt mengenai manajemen *event* yang menjadi teori pokok pada penelitian ini, *event* Gandheng Renteng telah melakukan serangkaian tahapan untuk menghasilkan *event* yang efektif dan efisien. Mulai dari riset sebagai tahapan awal, KGSP sebagai pengelola senantiasa memperbarui informasi mengenai potensi dan kualitas karya seniman Pasuruan untuk dilibatkan pada *event* Gandheng Renteng yang akan datang. Tahap desain, KGSP sepenuhnya memberikan hak prerogatif kepada kurator dalam pemilihan karya yang sesuai dengan tema yang telah disepakati, serta tata letak ruang pamer untuk karya para seniman. Sedangkan penentuan tema, konsep acara, dan lain-lain yang bersifat keberlangsungan acara dilakukan oleh penanggung jawab setiap seksi pada saat rapat inti dilaksanakan. Pada tahap perencanaan, penentuan anggota tim seksi dilakukan oleh Ketua Pelaksana *event* berdasarkan kapasitas kemampuan setiap individu komunitas yang dianggap dapat menyelesaikan pekerjaan dalam bidang tertentu. Sedangkan pemilihan tempat pameran bersifat kondisional, disesuaikan dengan ketersediaan dana dan pihak luar yang mendukung kegiatan KGSP. Di

tahap koordinasi, diberlakukan jadwal penjaga *event* pameran, jadwal tersebut dibagi menjadi dua shift; shift siang-sore dan shift sore-malam. Semua penyelesaian masalah pada hal-hal yang tidak terduga saat *event* berlangsung, diputuskan bersama oleh panitia penyelenggara melalui musyawarah. KGSP sebagai pengelola *event* Gandheng Renteng juga melakukan tahap evaluasi atau tahap terakhir dalam pengelolaan *event*, yaitu evaluasi bersifat kualitatif mencakup kekurangan-kekurangan saat penyelenggaraan Gandheng Renteng untuk perbaikan *event* berikutnya.

Panjang umurnya *event* Gandheng Renteng dan KGSP sebagai pengelola karena *event* tersebut telah menjadi *event* tahunan seni rupa Pasuruan yang didambakan oleh perupa-perupa untuk silaturahmi antar seniman. Para anggota KGSP senantiasa ingin menunjukkan karyanya kepada publik dan melihat respon apresiator mengenai karyanya yang dipamerkan. Selain visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan dalam AD-ART KGSP, hal-hal tersebut menjadi motivasi utama Gandheng Renteng dapat terus bertahan. Penjualan karya bukan menjadi alasan utama mereka menyelenggarakan *event* Gandheng Renteng. Selain itu, Gandheng Renteng senantiasa melibatkan banyak elemen kesenian dan menjaring perupa-perupa baru, serta mengundang perupa dari luar yang bertujuan untuk memacu para anggota komunitas terus berkarya, mengembangkannya, dan melakukan pameran dengan kontinuitas. Hal yang tak kalah menarik yaitu tema tradisi lokal yakni parikan Jawa yang menjadi ikon Gandheng Renteng sejak diberlakukan pada *event* keempatnya. Keunikan tema tersebut belum pernah ditunjukkan oleh *event* pameran lain sehingga menjadi daya pikat *event* Gandheng Renteng dan perlu untuk dipertahankan. Tema di dalam Gandheng Renteng sangat berpengaruh besar dan

menjadi baris kunci dalam pengelolaan event, seperti menjadi daya pikat bagi pengunjung dan peserta pameran, sebagai bentuk konsistensi KGSP dalam membuat wacana untuk memaknai seni di Pasuruan, memunculkan nama-nama seniman undangan, pencahanan untuk pemajangan karya di ruang pameran, dan banyak hal lainnya. Kelebihan, keunikan, dan upaya-upaya yang dilakukan bersama oleh KGSP menjadikan *event* Gandheng Renteng dapat terus bertahan hingga sekarang.

Di dalam segala keunikan dan kelebihan yang dimiliki *event* Gandheng Renteng, peneliti menemukan beberapa masalah yang ditemukan dalam pengelolaan *event* Gandheng Renteng oleh KGSP, antara lain kurangnya regenerasi anggota baru atau seniman-seniman muda dan keterlibatannya dalam pengelolaan program kegiatan, tidak diberlakukannya sistem tiket masuk bagi pengunjung *event*, rasa kepemilikan pengunjung terhadap barang seni, kesadaran pengarsipan, publikasi media massa yang kurang meluas, gedung kesenian yang belum memadai untuk penyelenggaraan *event* Gandheng Renteng, serta keleluasaan dalam bekerjasama dengan pemerintah. Masalah-masalah tersebut perlu menjadi pembahasan berkelanjutan bagi KGSP sebagai pengelola *event* Gandheng Renteng sebagai upaya agar *event* senantiasa dapat berkembang dan bertumbuh menjadi komunitas seni dan *event* kesenian yang lebih baik.

B. Saran

Di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah menyelesaikan tugas akhir penelitian hingga tahap pembahasan, maka pada bab penutup akan dikemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan tugas akhir ini. Beberapa saran untuk masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

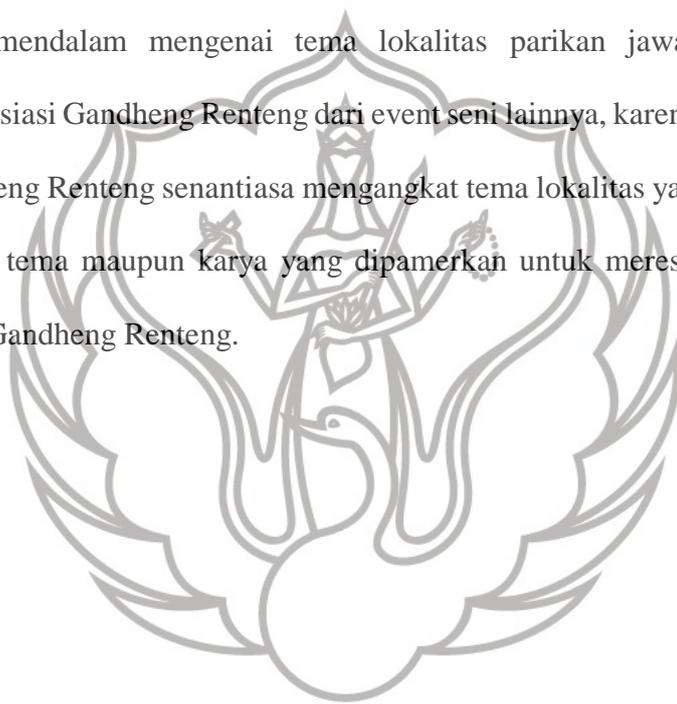
1. Bagi Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan

- a. Dari berbagai pembahasan hingga tahap kesimpulan, saran bagi KGSP yaitu perlu menjadikan dirinya sebagai komunitas berbadan hukum, terlebih KGSP telah memiliki AD-ART tersendiri. Beberapa manfaat organisasi yang sudah berbadan hukum antara lain memperoleh perlindungan hukum, diakui entitasnya sebagai subyek hukum, memperjelas pemisahan antara harta pendiri dan organisasi, lebih mudah dalam mengurus perizinan lainnya, memperoleh fasilitas pembebasan bea masuk dan/atau cukai dari pemerintah, serta dipercayai oleh donatur.
- b. Selama pelaksanaan Gandheng Renteng hingga kesebelas, karya yang dipamerkan senantiasa beragam, mulai dari karya seninya hingga anggota komunitas. Dengan keberagam ini, KGSP dapat memperkaya program kegiatan berdasarkan pengelompokkan, seperti pameran drawing, pameran mural, pameran instalasi, pameran berdasarkan genre, dan banyak lainnya.
- c. Untuk menjadi komunitas seni yang mandiri, sehat dan permanen, KGSP perlu memiliki seorang manajer, baik untuk organisasi maupun *event*. Tertibnya sebuah organisasi atas etos kerja manajer akan menjadikan segala hal di dalam komunitas terorganisir dengan baik, mencakup program kegiatan, sumber daya manusia, operasional, pemasaran, hingga

keuangan. Keberadaan seorang manajer di dalam komunitas akan membuat para seniman lebih fokus untuk berkarya, sedang pengelolaan akan ditangani di bawah naungan seorang manajer.

2. **Bagi penelitian berikutnya**

Penelitian ini hanya berfokus pada manajerial *event* Gandheng Renteng dan identifikasi faktor *event* Gandheng Renteng yang dikelola oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP) mampu bertahan hingga kesebelas. Maka untuk penelitian berikutnya, perlu membahas dan mengidentifikasi lebih mendalam mengenai tema lokalitas parikan jawa yang menjadi diferensiasi Gandheng Renteng dari event seni lainnya, karena pada tiap *event* Gandheng Renteng senantiasa mengangkat tema lokalitas yang berbeda, baik makna tema maupun karya yang dipamerkan untuk merespon tema dalam *event* Gandheng Renteng.



Kepustakaan

- Abdullah, I. A. (2017). *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Allen, J., & et al. (2011). *Festival & Special Event Management 5th ed.* Milton: Wiley.
- Barker, C. (2015). *Cultural Studies: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Borrup, T. (2020). *The Power of Culture in City Planning*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Deisgn; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches*. Los Angeles: Sage Publications.
- FAO/WHO, F. W. (2002). *Guidelines for the Evaluation of Probiotics in Food*. Canada: Joint FAO/WHO Working Group on Drafting Guidelines for the Evaluation of Probiotics in Food Ontario.
- Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Jakarta: V. Qiara Media.
- Getz, D. (2012). *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Event (second edition)*. New York: Routledge.
- Goldbatt, D. J. (2020). *Special Events "Creating and Sustaining a New World for Celebration"*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Manajemen Operasi edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. E. (2012). Case-based research in community and social physiology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology Vol 22, 279-389* DOI: 10.1002/casp.2124.
- Kennedy, J. E. (2013). *Manajemen Even Promosi Penjualan, Pameran, Seminar, Pertemuan Bisnis dan Konferensi Pers*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurniawan, R. (2017). *Manajemen Event Jogja Public Relations Day (JPRD)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kusuma, R. S. (2016). *Modul Manajemen Event*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muazd, I. E. (2015). *Brand Manager Essential*. Bogor: IPB Press.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastain, M. (2017). Branding dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding dan Tantangan Eksistensi Produk). *CHANNEL, Vol. 5, No. 1, ISSN: 23389176*, 14-26.
- Noor, A. (2017). *Manajemen Event Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Page, S. J., & Getz, D. (2016). Progress and Prospects for Event Tourism Research. *Tourism Management Journal Vol 5 No 2*, 593-631 DOI: 10/1016/j.tourman. 2015.03.007.
- Patton, Q. (2016). *Metodologi Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pitaloka, M. (2017). Peran Komunitas Seni Rupa "ORArt-ORET" sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Imajinasi Vol 11 No 1*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (14th ed)*. Harlow: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi (edisi 16)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawati, L. (2011). *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M. (2012). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Tafarannisa, M. A., & et, a. (2021). Manajemen Event Choreonite Vol 9: Time to Bloom di Masa Pandemi. *Jurnal Seni Tari Vol 10 No 02*, ISSN 2503-2585.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Triyono. (2010). Manajer dan Pengelolaan pada Era Milenium. *VALUE ADDED, Vol. 6, No. 2*, 1-15.

- Uljanatunnisa, & et al. (2020). Analisis Manajemen Event: Studi Kasus Program CSR Wirausaha Muda Mandiri 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 03 No 01 ISSN 2620-8105*.
- Wenger, E., McDermott, R. A., & Synder, B. (2002). *Cultivating Communities of Practise: A Guide to Managing Knowledge*. Cambridge MA: Harvard Business Press.
- Wijayaningrum, S. R. (2016). *Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Wisetrotomo, S. (2020). *Kuratorial: Hulu Hilir Ekosistem Seni*. Yogyakarta: Nyala.
- Wu, S. I. (2016). Competing Model of Event Marketing Activities. *International Journal of Marketing Studies Vol 8 No 4 DOI 10.5539/ijms.v8n4p52*.
- Zakaria, Z., & dkk. (2020). *Kritik Seni*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Zulkarnain, A. (2014). Pengaruh Event Service Quality, Event Cost dan Event Convienience terhadap Event Venue Satisfaction di Jakarta Centre. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol 7 No 2*.



DAFTAR NARASUMBER

1. Narasumber : Drs. Wahyu Nugroho
Jabatan : Pendiri, Ketua Umum Periode 1, Pembina KGSP
No. Telp : 0858-0645-5386
2. Narasumber : Drs. Achmad Rosidi
Jabatan : Pembina KGSP
No. Telp : 0815-5641-7502
3. Narasumber : Saiful Ulum, S.Pd.
Jabatan : Ketua Umum Periode 2
No. Telp : 0812-1658-6812
4. Narasumber : Jemy Adriansyah, S.Pd.
Jabatan : Ketua Umum Periode 3
No. Telp : 0852-5871-5939
5. Narasumber : Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.
Jabatan : Kurator tetap dan anggota KGSP
No. Telp : 0857-5551-9902

